

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Strategi Penelitian

Dilihat dari objek serta hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif digunakan dalam penelitian ini karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya agar dapat menyajikan gambaran secara terstruktur, factual serta akurat mengenai fakta-fakta hubungan variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:36) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini, dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Metode kuantitatif menurut Sugiono (2009:14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positifisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random dan data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, menurut Creswell (2012:13) menjelaskan penelitian kuantitatif mewajibkan peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Metode ini digunakan karena data yang akan diolah merupakan rasio dan menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini difokuskan guna untuk menjelaskan tentang pengaruh *rasio profitabilitas* (ROA) dan *rasio leverage* (DER) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) dan telah diperingkat oleh Lembaga Pemeringkat Indonesia yaitu PT. PEFINDO. Data-data yang diambil berdasarkan periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

1.2 Populasi dan Sample

Berikut ini dijelaskan mengenai populasi dan sample yang akan digunakan serta kriteria yang akan dipilih untuk mengetahui berapa banyak perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ini.

1.2.1 Populasi

Populasi didalam suatu penelitian merupakan objek yang ingin di teliti oleh peneliti. Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga melainkan objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi melainkan meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subyek itu (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Tahun 2014-2018 dan terdaftar dalam peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PEFINDO.

1.2.2 Sample

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari populasi perusahaan yang obligasinya terdaftar di PT Pefindo dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan kriteria yang ditetapkan agar perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property, real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI	83
2.	Perusahaan <i>property, real estate</i> dan konstruksi bangunan yang IPO tahun 2014 dan seterusnya	33
3.	Perusahaan <i>property, real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dengan laporan data keuangan yang tidak lengkap.	22
4.	Perusahaan <i>property, real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar di PT PEFINDO	11
5.	Perusahaan <i>property, real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI berganti sektor sebelumnya	5
	Perusahaan yang dijadikan sampel	14

Sumber : peneliti

Jumlah seluruh perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2018 sebanyak 83 perusahaan diantaranya 65 perusahaan sektor *property* dan *real estate*, lalu 18 perusahaan pada sektor konstruksi bangunan. Dari 65 perusahaan *property* dan *real estate* terdapat 24 perusahaan yang memiliki tanggal IPO tahun 2014 dan seterusnya. Sedangkan untuk perusahaan konstruksi bangunan terdapat 9 dari 18 perusahaan yang memiliki tanggal IPO sesuai dengan kriteria. Terdapat 22 perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang memiliki data tidak lengkap, perusahaan tidak menerbitkan obligasi di Bursa Efek Indonesia. Lalu, sebanyak 11 perusahaan dari sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada PT PEFINDO selama periode 2014 sampai 2018 dan terdapat 5 perusahaan yang berganti sektor, dari sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan menjadi sektor perdagangan, sektor

pariwisata, sektor tekstil dan garmen, dan sektor keuangan. Sehingga dari 83 perusahaan hanya 14 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel karena perusahaan-perusahaan tersebut melakukan penerbitan obligasi di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2014 sampai 2018.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
2	PT. Agung Podomoro Land Tbk	APLN
3	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
4	Ciputra Development Tbk	CTRA
5	Duta Anggada Realty Tbk	DART
6	Intiland Development Tbk	DILD
7	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
8	Modernland Realty Ltd Tbk	MDLN
9	PT. PP Properti Tbk	PPRO
10	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
11	PT. Summarecon Agung Tbk	SMRA
12	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
13	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
14	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Sumber: saham ok, diolah oleh peneliti.

1.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

1.3.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan. Menurut Sugiyono (2018:456) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Menurut Sanusi (2011:114) menjelaskan bahwa cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mnegumpulkan data sakunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun secara kelembagaan.

Pada umumnya data sekunder disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, table-tabel mengenai topik penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data informasi peringkat obligasi pada periode 2014-2018 yang didapatkan melalui situs Lembaga Pemeringkat Efek Indonesia (www.pefindo.com). Alasan penulis menggunakan data sekunder pada penelitian ini adalah karena data sekunder lebih mudah diperoleh dengan biaya yang lebih murah serta data tersebut lebih dapat dipercaya keabsahannya.

1.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1 Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data dapat didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen atau laporan keuangan yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Serta Lembaga Pemeringkat Efek Indonesia melalui situs www.pefindo.com.

2 Penelitian kepustakaan

Dengan cara mengumpulkan pengetahuan teoritis yang relevan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, literature serta jurnal-jurnal penelitian dari sumber-sumber lain yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4 Operasional Variabel

Menurut Notoatmodjo (2018), definisi operasional adalah definisi yang berguna untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti dan bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument. Sedangkan menurut Sugiyono (2015), pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan kata lain definisi operasional merupakan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama ataupun mengembangkan cara pengukuran konstruk yang baik. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2016:59) pengertian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah peringkat obligasi.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Debt to Equity Ratio (DER)	Menurut Kasmir (2012:157), mengatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Return On Asset (ROA)	Menurut Kasmir (2014:201), ROA merupakan rasio		Rasio

	yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	
Peringkat Obligasi	Jogyanto (2015:230), mengatakan bahwa peringkat obligasi adalah symbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen pemeringkat untuk menunjukan risiko dari obligasi yang diterbitkan.		Rasio

1.5 Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan sebagian upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data ataupun menarik kesimpulan tentang karakteristik

berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Menurut Sugiyono (2017:147) metoda analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metoda analisis data yang digunakan penulis yaitu analisis regresi logistik (logistic regression) dengan alat analisis yang digunakan yaitu program komputer yang berupa SPSS. Model ini digunakan karena hasil yang diperoleh dari analisis serta pengujian tersebut dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai variabel yang akan diteliti.

1.5.1 Analisis Statistik Data

Analisis statistik data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression). Analisis regresi logistik merupakan regresi yang menguji apakah terdapat profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2018:325). Model ini digunakan karena variabel dependen yang digunakan berupa variabel dummy (peringkat obligasi kategori *high investment grade* = satu dan peringkat obligasi kategori *low investment grade* = nol). Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018:325). Oleh karena itu, dalam teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya dan mengabaikan uji heteroskedastisitas, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoskedastisitas untuk masing-masing variabel independennya.

Menurut Ghozali (2018:332-334) didalam analisis regresi logistik terdapat empat pengujian yang dimana diantaranya yaitu, Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit), Menguji Kelayakan Model regresi (Goodness of Fit Test), Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square) serta matriks Klasifikasi. Adapun penjelasan mengenai pengujian model tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.1.1 Menilai keseluruhan model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan guna untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis yang biasanya digunakan untuk menilai model fit ini adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari pengujian hipotesis ini, jelas agar model fit dengan data H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan dengan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model merupakan probabilitas yang menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input dan untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likekihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

1.5.1.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya dan jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol dapat diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

1.5.1.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan memiliki nilai koefisien yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2018:97).

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Guna mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka digunakan rumus sebagai berikut”

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Besarnya koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, maka tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh pada variasi variabel X terhadap Y.

1. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $R^2 = -1$ atau

mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji lemah.

3. Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

3.5.1.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam hal memprediksi ataupun mengetahui peringkat obligasi perusahaan.

1.5.2 Model Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini guna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan ρ -value.
 - a) Jika taraf signifikan $> 0,05$ ditolak.
 - b) Jika taraf signifikan $< 0,05$ diterima.

1.5.3 Uji Hipotesis

1.5.3.1 Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas adalah menyebabkan tingginya variabel sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikoloneritas antar variabel independen dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan dari suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ditemukan adanya korelasi yang cukup tinggi, maka ini merupakan indikasi adanya multikoloneritas. Tetapi, tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikoloneritas. Multikoloneritas dapat disebabkan juga karena adanya efek dari kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikoloneritas dapat dilihat dari :
 - a) *Tolerance value* dan lawanya.
 - b) *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai Multikoloneritas VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolonearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Tolerance value* < 0.10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolonearitas.
- 2) *Tolerance value* > 0.10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolonearitas.